

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan *motif burangir* dan *pusuk ni robung* pada kain tenun silungkang yang sudah dirancang dan dikembangkan dengan menerapkan teknik stilasi pada motif. Dalam mengembangkan motif kain tenun menggunakan motif *burangir* dan *pusuk ni robung* ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu *define* (defenisi) menganalisis kebutuhan konsumen atau pengguna tenun dan mengidentifikasi apakah motif yang akan dibuat diminati, kemudian dilanjutkan dengan *design* (desain) pada tahap ini peneliti merancang motif yang sudah ditentukan yaitu motif *burangir* dan *pusuk ni robung* dengan bentuk geometris garis diagonal dan segitiga yang disusun dan berjejer rapi. Warna yang digunakan pada motif dan kain tenun ini adalah abu abu (607274), cream (FAEED1), beige (DED0B6), taupe (B2A59B) yang diadaptasi dari *color hunt*. tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan) pada tahap ini desain yang sudah dibuat akan dipilih salah satu yang akan dijadikan produk dengan kategori nilai yang baik namun sudah melalui tahap validasi oleh ahli desain dan ahli tenun kemudian dilanjutkan dengan membuat produk, produk yang dibuat berupa kain tenun. Tahap keempat adalah *disseminate* (penyebaran),

dilakukan setelah melalui penilaian oleh semua validasi dan sudah diujikan maka rancangan sudah bisa disebarluaskan pada pengguna kain tenun.

2. Hasil ahli desain memberikan penilaian dengan skor rata rata 91,25% yang termasuk dalam kriteria penilaian **Sangat baik**, ahli tenun memberikan penilaian dengan skor rata rata 95,83% yang termasuk kriteria **Sangat baik**, dan hasil dari konsumen pengguna tenun diperoleh skor rata rata sebesar 91,51% yang berarti termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan dari rata rata penilaian ahli desain, ahli tenun dan konsumen pengguna kain tenun diperoleh persentase sebesar 92,86% yang sesuai dengan kriteria **Sangat Baik** sehingga pengembangan motif kain tenun silungkang menggunakan gorga Tapanuli Selatan yang telah dikembangkan dinyatakan **Sangat Layak**, dan dapat disebarluaskan (*Disseminate*).

5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengrajin tenun dan pelaku industri tekstil dalam mengembangkan desain kain yang berorientasi pada inovasi budaya. Motif hasil stilasi dari gorga Tapanuli Selatan dapat digunakan sebagai alternatif motif baru yang mampu memperkaya variasi produk kain tenun Silungkang agar lebih diminati oleh konsumen modern.
2. Pengembangan motif ini berpotensi meningkatkan nilai jual dan daya saing kain tenun Silungkang di pasar lokal maupun nasional. Selain itu,

penerapan unsur budaya lokal melalui produk tekstil turut memperkuat identitas daerah serta mendukung upaya pelestarian warisan budaya Tapanuli Selatan dalam bentuk yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

5.3. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengrajin kain tenun Silungkang terus melakukan inovasi desain dengan menggabungkan unsur budaya lokal dan tren warna masa kini. Hal ini dapat memperluas segmen pasar dan meningkatkan minat generasi muda terhadap kain tradisional.
2. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan desain, bantuan produksi, serta promosi produk berbasis budaya lokal. Dukungan ini dapat membantu pengrajin meningkatkan kualitas dan memperluas jangkauan pemasaran produk tenun Silungkang.